

HUBUNGAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PASCA PANDEMI COVID 19 DI KELAS IV SD NEGERI 10 BANDA ACEH

¹⁾ Muhammad Iqbal; ²⁾ Muhammad Isa; ³⁾ Maulidar

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Serambi
Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
Iqbal.m@gmail.com

Keyword:

Relationships; Parental
Income; Learning Results

ABSTRACT

This research was conducted to see the relationship between parental income and student learning outcomes at SDN 10 Banda Aceh City. In this research, educational success can be seen through the learning outcomes achieved by students after carrying out the learning process. Minimum Completeness Criteria. (KKM) that has been determined. Someone with high learning outcomes can be said to have been successful in learning. From the results of the analysis that has been carried out regarding the relationship between parental income and student learning outcomes at SDN 10 Banda Aceh City, it can be concluded that, the income of parents of class IV students at SDN 10 Banda Aceh was measured using a questionnaire that was distributed. From the results obtained, the income of parents of class IV students at SDN 10 Banda Aceh was 30% very high income, 10% high income, 55% medium income and 5% low income. From these results it can be said that the income of the parents of class IV students at SDN 10 Banda Aceh is medium income. Then, the learning outcomes of class IV students at SDN 10 Banda Aceh were measured using final semester grades with a KKM limit of 70. Of the 20 students, all of them completed and got scores exceeding the KKM. The correlation test that has been carried out shows the results that H_a is accepted and H_o is rejected. So there is a positive relationship between parental income and the learning outcomes of class IV students at SDN 10 Banda Aceh. This shows that parental income has a relationship with learning outcomes, the higher parental income will have an impact on increasing student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Unsur utama dalam pendidikan adalah orang tua karena orang tua merupakan kelompok sosial pertama pada anak dimana anak belajar menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan intern di kelompoknya. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkannya dan menciptakan pendidikan yang dilandasi

keiklasan tanpa pamrih. Orang tua merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar (Slameto: 2012).

Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri (Interen) maupun faktor dari luar (Ekstern). Faktor interen yaitu berasal dari dalam individu yang berupa peran utama subjek dalam belajar dan faktor ekstern adalah pendidikan, perhatian orang tua, keadaan pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan orang lain, juga membutuhkan fasilitas belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu terpenuhi jika keluarga mempunyai dana yang cukup.

Keadaan orang tua tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya pendapatan orang tua yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya (Gerungan: 2009). Dukungan orang tua berupa materi non materi harus seimbang. Karena dengan adanya keseimbangan maka anak berkembang secara wajar. Interaksi orang tua dan anak harus selalu berjalan secara baik. Selain interaksi, kebutuhan materi juga harus dipenuhi. Hubungan orang tua dengan anaknya dalam status sosial-ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orangtuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih dalam kepala pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.

Pada tahun 2019 telah terjadi musibah besar yaitu munculnya Covid-19 yang mengakibatkan seluruh aktivitas masyarakat menjadi terbatas beserta ruang gerak berbagai aspek dibatasi, tanpa kecuali dalam aspek pendidikan. Akibat yang ditimbulkan saat pandemi itu adalah banyaknya masyarakat yang kehilangan

pekerjaannya, termasuk para orang tua yang memiliki tanggungan terhadap pendidikan anak. Pada saat pandemi covid-19 berlangsung, pendidikan di Indonesia dilaksanakan secara Daring (online), dimana para pelajar mulai dari tingkatan SD sampai dengan SMA dan juga mahasiswa di Perguruan Tinggi melaksanakan pembelajaran secara online (tidak langsung). Akibat dari hal ini, banyak masyarakat khususnya para orang tua yang mengeluh apalagi pada saat pembelajaran daring tersebut membutuhkan banyak sekali biaya khususnya untuk membeli kuota internet. Setelah dua tahun berlangsung, akhirnya pandemi covid-19 di Indonesia telah selesai dan kondisi perlahan berangsur baik. Pendapatan orang tua yang memadai dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Dengan demikian anak juga merasa segala kemampuan yang dimiliki disalurkan dengan baik. Hal ini karena sedia alat-alat bagi perkembangan mereka. Selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak mempengaruhi perkembangan atau hasil belajar.

Orang tua banyak yang kurang memperhatikan masalah anaknya. Misalnya dalam masalah pendidikan anak mempunyai potensi akademik baik. Tetapi orang tua tidak menyediakan alat-alat yang dapat menyalurkan potensinya. Misalnya buku pelajaran alat tulis, tas, sepatu, seragam sekolah dan lain sebagainya. Dikarenakan faktor ekonomi atau pendapatan orang tua rendah. Sehingga anak tidak bisa mengembangkan keahlian yang dimiliki.

Dengan demikian kebutuhan pendidikan tidak tersedia bagi anak maka hasil belajarnya disekolah tidak memuaskan. Proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar yang diraih oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan usaha yang dicapai siswa selama melakukan kegiatan belajar di sekolah yang menghasilkan sebuah nilai. Keberhasilan siswa dalam belajar akan di tunjukkan dari nilai yang di peroleh telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. (KKM) yang telah ditentukan. Seseorang yang hasil belajar tinggi dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Hasil belajar adalah tingkat sejauh mana pengetahuan anak terhadap materi yang di terima (Slameto: 2012).

Berdasarkan fenomena tersebut hasil belajar yang tinggi merupakan harapan

bagi siswa, orang tua, sekolah dan pemerintah. Harapan dari pihak sekolah adalah 100% siswa bisa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru. Namun kenyataan yang terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi awal masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran mata pelajaran pada kelas IV di SDN 10 Kota Banda Aceh.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul. “Hubungan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD Negeri 10 Kota Banda Aceh”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:2) mengungkapkan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data tujuan dan kegunaan tertentu”. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sudijono (2008:179) penelitian korelasi adalah hubungan dua variabel atau lebih yang terdapat timbal balik.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam skripsi ini adalah berupa metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Dan Metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara melakukan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini. eberapa alat pengumpulan data dalam penelitian antara lain seperti kuesioner, format observasi, format wawancara dan tes. Dalam penelitian penulisan skripsi ini peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan alat pengumpulan data dengan metode wawancara langsung dengan pihak yang terkait. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya

(Sugiyono 2013:199). Menurut Sudjana (2008:151) kuisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Arikunto (2016:274) menuliskan, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

3. Lokasi Penelitian dan Populasi Penelitian

Lokasi dari penelitian penulisan skripsi yang dipilih yaitu di SD Negeri 10 Banda Aceh kelas IV sebanyak 20 orang.

4. Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian dilakukan menggunakan cara menganalisis data dengan deskriptif analisis serta menggunakan analisis data kualitatif. Analisa data bermaksud untuk menyatukan data dan hasilnya akan dipergunakan sebagai dasar pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Data yang terkumpul merupakan catatan lapangan dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pendapatan Orang Tua dengan Hasil belajar Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil belajar siswa. Dari analisis dengan menggunakan korelasi sederhana. Berdasarkan hasil analisis, variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua memiliki faktor yang positif terhadap Hasil belajar pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh pasca COVID-19. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa Tingkat Pendapatan Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Hasil belajar siswa. Tingkat Pendapatan Orang Tua yang tinggi akan memberikan dorongan untuk berprestasi, sedangkan Tingkat Pendapatan Orang Tua yang rendah cenderung menyebabkan Hasil belajar siswa yang dicapai kurang memuaskan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Slameto (2010:63) menyatakan keadaan ekonomi orang tua erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Pasca COVID-19, keadaan ekonomi orang tua bisa dikatakan tidak stabil akan tetapi kebutuhan anak harus terpenuhi pokoknya misal makan, pakaian,

perlindungan kesehatan, alat tulis, buku tulis dan lain-lain. Fasilitas belajar itu dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Sedangkan anak yang hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokoknya kurang terpenuhi akibatnya belajar anak akan terganggu.

2. Besarnya Hubungan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa Dengan Hasil Belajar di SDN 10 Banda Aceh

Bagian Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada korelasi antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Hasil belajar siswa. Adapun koefisien korelasi Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Hasil belajar siswa sebesar 0,524 masuk ke dalam kategori sedang. Nilai $R \neq 0$ sehingga ada korelasi yang positif antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Hasil belajar siswa (dapat dilihat dalam tabel *model summary*^b).

Sehingga untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan hasil belajar siswa dapat dicari dengan rumus $R^2 \times 100\% = (0,524)^2 \times 100\% = 0,28 \times 100\% = 28\%$. Hal ini berarti keeratan hubungan antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Hasil belajar siswa sebesar 28%.

Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa orang tua yang memiliki tinggkat pendapatan tinggi lebih memperhatikan pendidikan dan hasil belajar anak, dibandingkan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah. Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi lebih detail memperhatikan pendidikan anak dari mulai memilih sekolah yang berkualitas untuk anak, memenuhi semua fasilitas sekolah dengan baik sesuai dengan kebutuhan anak, selalu menemani saat anak sedang belajar sambil memberikan arahan dan motivasi agar anak selalu semangat belajar, agar meraih prestasi di sekolah. Bagi orang tua yang memiliki pendapatan tinggi, sekolah atau pendidikan itu penting karena persaingan hidup semakin ketat yang menuntut orang agar memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat bersaing di dunia luar.

Berbeda dengan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah, untuk memperhatikan pendidikan anak kurang detail seperti orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah kurang peduli dengan pendidikan anak, bahkan untuk menemani saat belajar hanya kadang-kadang saja karena orang tua hanya sibuk bekerja. Untuk fasilitas sekolah

yang diberikan hanya yang diperlukan saja, selain itu anak lebih dituntut untuk membantu pekerjaan rumah dan membantu orang tua.

Sehingga dapat disimpulkan bawasannya tingkat pendapatan orang tua yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah, karena orang tua yang memiliki tingkat pendapatan tinggi menginginkan anaknya agar lebih baik dari orang tua sehingga orang tua berusaha semaksimal mungkin agar anak dapat memperoleh pendidikan yang baik pula. Berbeda pandangan dengan orang tua yang memiliki tingkat pendapatan rendah yang kurang paham arti pentingnya pendidikan sehingga yang diutamakan untuk bekerja untuk membantu perekonomian keluarga.

KESIMPULAN

Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Sadomasokisme dalam Rumah Tangga yaitu Pendidikan yang salah, Didorong oleh nafsu berkuasa yang ekstrim, Pengalaman traumatis dengan ibunya atau orang tuanya, Pola kepribadian yang psikopatis, Penyalahgunaan obat dan alkohol, Penyalahgunaan kecanggihan teknologi, Perilaku Orang Tua, Rasa bersalah dan berdosa besar. Rasa cinta yang mendalam pada pasangannya. Upaya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Perlindungan Terhadap Korban kejahatan Sadomasokisme dalam Rumah Tangga yaitu Upaya hukum, upaya rehabilitasi sosial, upaya sosialisasi, Pelayanan Medis layanan daan upaya rehabilitasi dan reintegrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diberikan saran agar orang tua selalu mengawasi, mengarahkan serta memberikan perhatian pada anak dalam belajar, serta dapat memenuhi kebutuhan belajar ana, bagi siswa diharapkan dapat menumbuhkan tingkat prestasi belajar untuk mencapai cita-cita yang tinggi dengan adanya peran dari orang tua yang akan selalu membimbing dan berusaha memenuhi kebutuhan belajar, serta bagi sekolah agar senantiasa menciptakan dan mewujudkan lingkungan sekolah yang akrab dan tentram untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa menjadi baik dan optimal karena lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor keberhasilan belajar siswa atau hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Slameto. (2012). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.